



Buku Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD
KELAS
III

Hak Cipta © 2015 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. — Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
viii, 144 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-1530-35-1 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-1530-38-2 (jilid 3)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Yugi Yunardi dan Js. Inggried Budiarti.
Penelaah : Uung Sendana dan Xs. Oesman Arief.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2015

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai Wu Chang, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di manapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati”. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | v |
| Bagian I Penjelasan Umum | 1 |
| Bab I Pendahuluan | 3 |
| A. Hakikat Pendidikan | 3 |
| B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu | 4 |
| C. Pentingnya Pendidikan | 4 |
| D. Pendidikan yang Baik | 5 |
| E. Guru yang Baik | 6 |
| Skema Pendidikan | 10 |
| Bab II Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran | 11 |
| A. Prinsip Pembelajaran | 11 |
| B. Pendekatan Pembelajaran | 16 |
| Bab III Desain Dasar Pembelajaran | 20 |
| A. Rancangan Pembelajaran | 20 |
| B. Perencanaan Pembelajaran | 20 |
| C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran | 21 |
| Bab IV Model-Model Pembelajaran | 25 |
| A. Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) | 25 |
| B. <i>Field Trip</i> | 26 |
| C. Ibadah Bersama | 26 |
| D. Kontekstual (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)..... | 26 |

| | |
|---|----|
| E. Pembelajaran Langsung (<i>Direct Learning</i>) | 27 |
| F. Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)..... | 27 |
| G. <i>Problem Solving</i> | 28 |
| H. <i>Problem Posing</i> | 28 |
| I. <i>Problem Prompting</i> | 28 |
| J. Pembelajaran Bersiklus (<i>Cycle Learning</i>) | 29 |
| K. <i>Reciprocal Learning</i> | 29 |
| L. SAVI (<i>Somatic Auditory Visualization on Intellectually</i>) | 29 |
| | |
| Bab V Media dan Sumber Belajar | 31 |
| A. Media Pembelajaran | 31 |
| B. Sumber Belajar | 32 |
| | |
| Bab VI Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar | 33 |
| A. Standar Kompetensi Lulusan | 33 |
| B. Kompetensi Inti | 34 |
| C. Kompetensi Dasar | 36 |
| | |
| Bab. VII Standar Penilaian | 37 |
| A. Hakikat Penilaian | 37 |
| B. Prinsip-Prinsip Penilaian | 38 |
| C. Penilaian Otentik | 39 |
| D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap | 43 |
| E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan | 50 |
| F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan | 51 |
| G. Konversi dan Teknik Penilaian | 54 |
| | |
| Bab. VIII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 61 |
| A. Landasan Filosofi | 61 |
| B. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 62 |

| | |
|--|-----------|
| Bagian II Penjelasan Materi | 65 |
| Pelajaran 1 Kesukaan | 67 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 69 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 69 |
| C. Ringkasan Materi | 70 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 72 |
| E. Penilaian | 73 |
| F. Daftar Istilah | 77 |
| Pelajaran 2 Nabi Kongzi, Nabiku | 78 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 80 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 80 |
| C. Ringkasan Materi | 81 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 83 |
| E. Penilaian | 84 |
| Pelajaran 3 Teladan Mengzi | 88 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 90 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 90 |
| C. Ringkasan Materi | 90 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 91 |
| E. Penilaian | 92 |
| Pelajaran 4 Imanku, Perilaku | 96 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 98 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 98 |
| C. Ringkasan Materi | 99 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 102 |
| E. Penilaian | 103 |

| | |
|---|-----|
| Pelajaran 5 Teladan Murid Nabi Kongzi | 107 |
| A. Tujuan Pembelajaran..... | 109 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 109 |
| C. Ringkasan Materi | 110 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 111 |
| E. Penilaian | 112 |
| F. Daftar istilah | 115 |
| | |
| Pelajaran 6 Ibadahku | 116 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 118 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 118 |
| C. Ringkasan Materi | 118 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 122 |
| E. Penilaian | 123 |
| | |
| Pelajaran 7 Teladan Nabi Kongzi | 127 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 129 |
| B. Langkah-Langkah Pembelajaran | 129 |
| C. Ringkasan Materi | 129 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 130 |
| E. Penilaian | 131 |
| | |
| Daftar Pustaka..... | 136 |
| Glosarium | 137 |

Bagian I

Penjelasan Umum



Bab

I

Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dan segalanya harus dilakukan dengan wajar, membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatan namun tidak mendikte. Pendidikan menjadikan orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan agama Khonghucu sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa “Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun.” Oleh karena itu perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan), terus-menerus dari para pendidik. Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan pendidik.

Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik, dan lebih baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Kongzi ribuan tahun yang lalu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: “Memanusiakan manusia.” Dengan kata lain: “Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (*junzi*).

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Pendidikan Agama Khonghucu bertujuan membentuk manusia berbudi luhur (*junzi*) yang mampu menggemilangkan kebajikan watak sejatinya, mengasih sesama dan berhenti pada puncak kebaikan. Pada dasarnya perilaku *junzi* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Junzi* harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Junzi*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan agama Khonghucu adalah :

- Pembinaan pribadi yang penuh cinta kasih (仁)
- Kemampuan memuliakan hubungan bakti (孝) dalam setiap interaksinya dengan semua unsur kehidupan
- Kemampuan mengendalikan emosi
- Memiliki ketulusan hati dan keikhlasan
- Pelaksanaan kebajikan yang lainnya

Sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari. Pendidikan agama Khonghucu selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Pentingnya Pendidikan

Melalui pendidikan budaya dan peradaban manusia yang disempurnakan, teknologi dapat dikuasai. Tidak dapat dipungkiri dan harus dipahami oleh siapapun, khususnya yang berprofesi sebagai guru, bahwa pendidikan itu penting bahkan sangat penting. Tersurat di dalam *Li Ji XVI: 1*, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan

masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Li Ji. XVI: 1)

D. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan 'Pendidikan yang baik'. Jika pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang penting. Para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu dapat terselenggara.

Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi pendidik bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan adalah ia membimbing berjalan dan tidak menyeret sehingga **menumbuhkan keharmonisan**; ia menguatkan dan tidak menjerakan, itu berarti **memberi kemudahan**; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Hal ini menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

"Hukum di dalam *Da Xue* mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan; yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu; yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan; saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok. Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan."

"Setelah permasalahan timbul, baru diadakan larangan akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan. Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit, dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna. Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas

dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina. Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi. Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru. Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran. Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal.”

E. Guru yang Baik

1. Pengabdian dan Totalitas

Mengingat pentingnya pendidikan, maka harus tersedia seorang pendidik yang baik, yang akan menjalankan pendidikan. Proses pendidikan akan dijalankan oleh seorang guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan.

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya), dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak peserta didik. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa, jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu peserta didik, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu, semua orang dapat melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekedar mentransfer informasi dan ‘penjejalan’ pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan, dan karakter-karakter unggul di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan

nurani, mendidik dengan segenap keiklasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tuhan.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu siswa menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar akan efektif dan menggairahkan apabila pendidik menyatukan hati dan jiwa dengan peserta didik, sehingga tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, dan memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Pendidik harus tahu bagaimana membuat peserta didik berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan *all out*. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar.

3. Menyambung Cita

“Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita”. (*Li Ji*. XVI: 15)

4. Meragamkan Cara Mengajar

“Seorang *junzi* mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas peserta didiknya, dengan demikian dapat **meragamkan cara mengasuhnya**. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi pendidik. Bila ia benar-benar mampu menjadi pendidik, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena pendidik orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru tidak boleh tidak hati-hati**. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, “ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Li Ji XVI: 16)

“Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru.” (Lunyu II: 11)

5. Lima Cara Mengajar

Seorang *junzi* mempunyai lima macam cara mengajar:

- a. Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan.
- b. Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya.
- c. Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
- d. Ada kalanya ia bersoal jawab.
- e. Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.” (Mengzi VII A: 40)

6. Kesungguhan

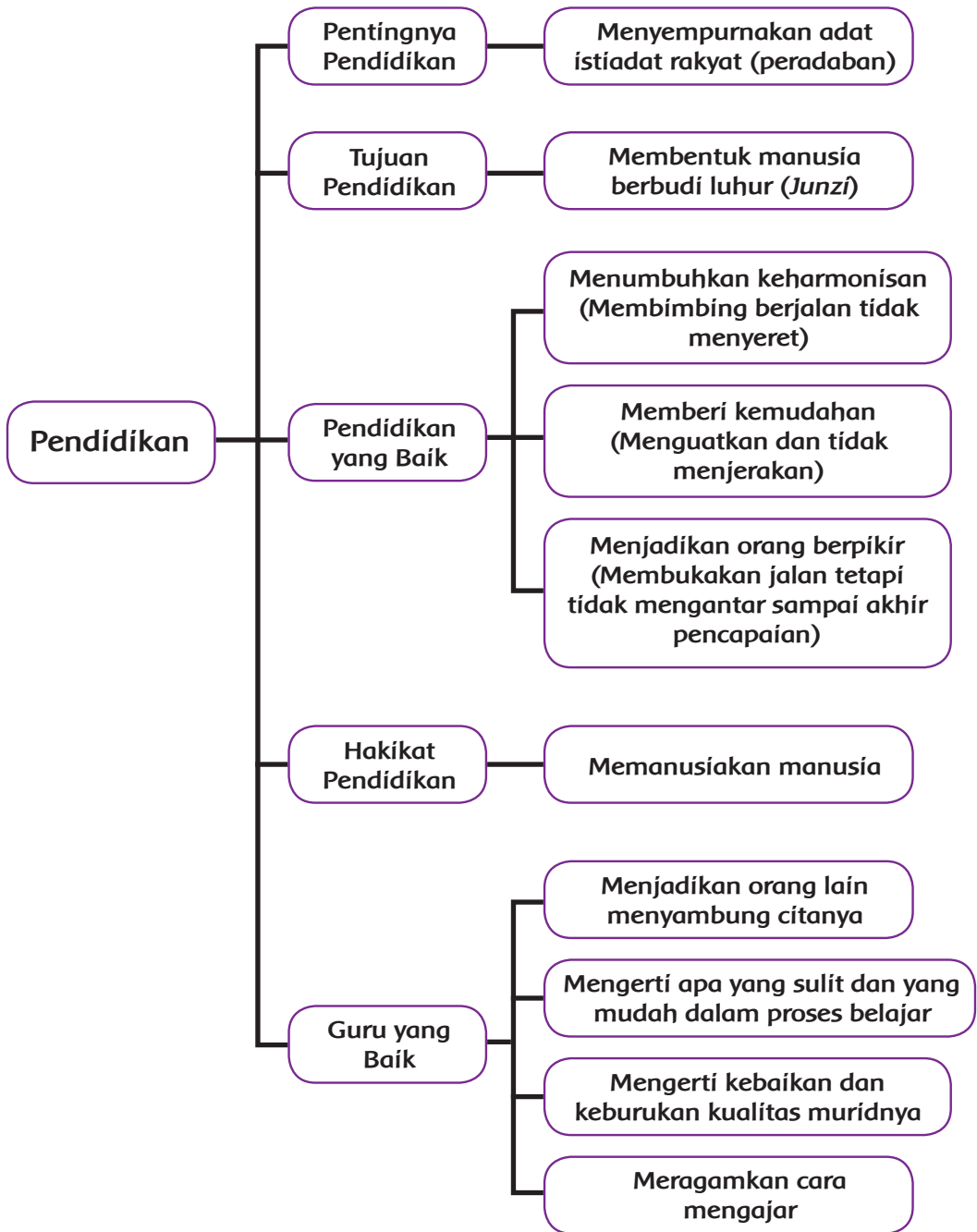
Untuk segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. Zi Gong bersanjak, “Betapa indah bunga Tang Di. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku

tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Mendengar itu Nabi Kongzi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar apa artinya jauh." (Lunyu. IX: 31)

Di dalam Kang Gao tertulis, "Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah. (Daxue. Bab IX: 2)

Zi Zhang berkata, "Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak adapun tidak mengurangi." (Lunyu. XIX: 2)

Skema Pendidikan



Bab II

Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Mencari tahu, bukan diberi tahu;

Nabi Kongzi bersabda, "Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Pendidik berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Saat ini pendidik di dalam mengajar, sering bergumam sambil membaca tablet/buku yang diletakkan di hadapannya. Umumnya mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dipelajari dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati. Pendidik hanya menyuruh peserta didik dengan tidak tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar akan patah semangat. Dengan cara itu, peserta didik akan putus asa dan membenci pendidiknya. Mereka dipahitkan oleh kesukaran

dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (Li Ji. XVI: 10)

2. Peserta Didik sebagai pusat pembelajaran bukan pendidik (*student center*)

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan peserta didik, bukan apa yang dilakukan pendidik.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar :

- 10% dari yang dibaca
- 20% dari yang didengar
- 30% dari yang dilihat
- 50% dari yang dilihat dan didengar
- 70% dari yang dikatakan
- 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

"Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (*Confucius*)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah:

“apa yang akan dilakukan peserta didik, bukan apa yang akan dilakukan pendidik.”

4. Pembelajaran terpadu bukan parsial;

“Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya.” (*Li Ji. XVI: 21*)

5. Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan

Ki Hajar Dewantara mengatakan, “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*”

Sebagaimana telah ditegaskan diatas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan:

- Di depan “... *la membimbing berjalan dan tidak menyeret* (menumbuhkan keharmonisan)
- Di tengah, “*la menguatkan dan tidak menjerakan* (memberi kemudahan)
- Di belakang, “*la membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian* (menjadikan orang berfikir) menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik.”

6. Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keseimbangan antara keterampilan fisik dengan keterampilan mental peserta didik.

7. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas

Nabi Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (Lunyu. VII: 22)

"Di dalam kesusilaan, kudengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suri tauladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri. Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi Yue bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (Shu jing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu." (Li ji. XVI: 3)

8. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

9. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

10. Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat "*long life Learning.*"

11. Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama, dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu dan ke tempat-tempat lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

12. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

13. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dan beragam antara satu dengan yang lain, ini yang harus disadari oleh para pendidik. Kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Sejalan dengan Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik :

1. Kriteria Pendekatan Sainifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung- jawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Sainifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mengomunikasikan, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi *Kongzi* tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhong Yong*. Bab XIX pasal 19. “Banyak-banyalah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya.”

Banyak-banyaklah belajar → Mengamati

Pandai-pandailah bertanya → Menanya

Hati-hatilah memikirkannya → Menalar

Jelas-jelaslah menguraikannya → Mengomunikasikan

Sungguh-sungguhlah melaksanakannya → Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

| Kegiatan Peserta didik | Kegiatan Pembelajaran |
|--|---|
| <p><i>Observing</i> dan <i>Describing</i> (Mengamati dan Mendeskripsikan)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema. 2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (<i>Doing</i>) dan Mengamati (<i>Observing</i>). |
| <p><i>Questioning</i> dan <i>Analysing</i> (Mempertanyakan dan Menganalisis)</p> | <p>Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis.</p> |
| <p><i>Exploring</i> (Menggali Informasi)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali. 2. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan. |

| | |
|--|--|
| <p><i>Showing dan Telling</i> (Menyampaikan Hasil)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb). 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalan informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll. |
| <p><i>Reflecting</i> (Melakukan Refleksi)</p> | <p>Meminta peserta didik untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, (c) merancang rencana ke depan. |

Tabel 2.1 Kegiatan Pembelajaran Saintifik.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, pendidik harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

- a. Menyediakan media belajar yang relevan.
- b. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi.
 - Sediakan nara sumber (atau menugaskan peserta didik untuk mencari).
 - Mengajak peserta didik merancang percobaan dan melakukannya.
 - Mengajak peserta didik berpikir kritis, dan analitis.
- c. Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan:
 - Menghitung
 - Mengukur
 - Membandingkan
- d. Membantu peserta didik agar mampu menuliskan/ mendeskripsikan hasil pengamatannya:

- Melukiskan/meniru /*trace*.
 - Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar.
 - Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu).
- e. Mempersiapkan diri peserta didik
- Mendorong peserta didik untuk memilih format presentasi terbaik mereka.
 - Membantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
 - Menetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
- f. Memfasilitasi penyampaian hasil menyediakan waktu untuk peserta didik menyampaikan hasil dari pengamatannya.
- g. Melakukan refleksi
- Mengajak peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - Mengajak peserta didik untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri).
 - Mengajak peserta didik untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
- h. Mengkarakterisasikan
- Mengkarakterisasikan yaitu menghayati nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Bab

III

Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Standar Kompetensi Lulusan sebagai kerangka konseptual tentang **sasaran pembelajaran yang harus dicapai**.
- Standar Isi (SI) sebagai kerangka konseptual tentang **kegiatan belajar dan pembelajaran yang** diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran : SD 35 menit
- Bahan Ajar (berupa buku teks, *Handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
 - Memberikan penjelasan tentang silabus.
 - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
 - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
 - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
 - Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
 - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
 - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan pendidik dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati,

hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

- **Pengetahuan**

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- **Keterampilan**

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Bab IV

Model-Model Pembelajaran

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut:

A. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4–5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

B. *Field Trip*

Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (Kelenteng/Miao/Litang)

C. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh pendidik pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku *Junzi*, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di Lithang / Kong Miao / Klenteng / Bio.

Saat beribadah, guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian ibadah.

D. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-

sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

E. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

F. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *junzi*, dimana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkan sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *junzi*.

G. Problem Solving

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, dimana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

H. Problem Posing

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, dimana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

I. Probing Prompting

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi

pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

J. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

K. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

L. SAVI (*Somatic Auditory Visualization on intellectually*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic*

yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Bab V

Media dan Sumber Belajar

A. Media Pembelajaran

Adalah penting sekali bagi pendidik untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut *Anderson, 1976* dalam Kumaat (2007) berikut ini:

| No. | Kelompok Media | Media Instruksional |
|-----|--|---|
| 1. | Audio | <ul style="list-style-type: none">• pita audio (rol atau kaset)• piringan audio• radio (rekaman siaran) |
| 2. | Cetak | <ul style="list-style-type: none">• buku teks terprogram• buku pegangan/manual• buku tugas |
| 3. | Audio – Cetak | <ul style="list-style-type: none">• buku latihan dilengkapi kaset• gambar/poster (dilengkapi audio) |
| 4. | Proyek Visual DÍam | <ul style="list-style-type: none">• film bingkai (<i>slide</i>)• film rangkai (berisi pesan verbal) |
| 5. | Proyek Visual DÍam dengan Audio | <ul style="list-style-type: none">• film bingkai (<i>slide</i>) suara• film rangkai suara |

| | | |
|----|----------------------------------|---|
| 6. | Visual Gerak | <ul style="list-style-type: none"> • film bisu dengan judul (caption) |
| 7. | Visual Gerak dengan Audio | <ul style="list-style-type: none"> • film suara • video/vcd/dvd |
| 8. | Benda | <ul style="list-style-type: none"> • benda nyata • model tiruan (<i>mock up</i>) |
| 9. | Komputer | media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) & CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>) |

Tabel 5.1 Media Pembelajaran.

B. Sumber Belajar

1. Buku Teks Pelajaran Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas 3
2. Buku Tata Laksana dan Tata Ibadah Agama Khonghucu
3. Kitab Sishu, Wu Jing, Xiao Jing
4. Buku Referensi
5. Koran (media cetak)
6. Situs internet
7. Nara Sumber
8. Fenomena (alam dan sosial)

Bab VI

Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

A. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1. Standar Kompetensi Lulusan Domain Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2. Standar Kompetensi Lulusan Domain Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah (dari berbagai sumber berbeda dalam informasi dan sudut pandang/teori yang dipelajarinya di sekolah, masyarakat, dan belajar mandiri).

3. Standar Kompetensi Lulusan Domain Pengetahuan

Memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

B. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan kata lain, KI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran:

Ada empat aspek Kompetensi Inti yaitu :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam kompetensi inti pertama.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia; merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam Kompetensi Inti tersebut merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang dapat berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berfikir, bersikap dan berperilaku inilah merupakan hasil yang ingin dicapai.

Materi pokok umumnya kompetensi yang terkait dengan pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat). Hal ini dikarenakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang mudah diukur. Berbeda dengan kompetensi sikap, kompetensi inti atau kompetensi dasar pertama dan kedua, relative lebih sulit diukur. Namun dalam penguasaan kompetensi ketiga dan keempat, kompetensi pertama dan kedua sangat berpengaruh.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas, kejujuran, pantang menyerah, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah.'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan mana yang prioritas dan mana yang kemudian, kemampuan menunda kesenangan untuk hal yang lebih penting.
3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan dapat bekerjasama.

4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.

C. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kompetensi dasar untuk kelas III meliputi :

- 3.2 Menyebut poin-poin delapan keimanan (*ba cheng zhen gui*).
- 3.3 Menceritakan riwayat dan keteladanan Nabi Kongzi.
- 3.4 Mengetahui kisah keteladanan dan prinsip-prinsip moral yang ditegakkan kembali oleh Mengzi tentang Watak Sejati.
- 3.5 Menyebutkan tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka.
- 3.6 Mengenal murid utama Nabi Kongzi (Yan Hui, Zi Lu, Zi Gong, Zengzi) dan keteladannya
- 3.7 Mengenal perlengkapan yang ada pada altar di Litang/Miao.
- 3.8 Mengemukakan nilai-nilai keteladanan Nabi Kongzi yang terdapat dalam lagu yang dinyanyikan.

Bab VII

Standar Penilaian

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Keputusan tersebut berhubungan dengan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian berfungsi sebagai berikut:

- Menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- Mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

- Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat **diagnosis** yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti **remedial** atau **pengayaan**.
- Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- Sebagai kontrol bagi pendidik dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Valid dan Reliabel

a. Valid

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu, misalnya untuk indikator "mempraktekkan cara menghormat dengan merangkapkan tangan." Maka penilaian akan valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

b. Reliabel

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kelang-gangan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misalnya, pendidik menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

2. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

3. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

4. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

5. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

C. Penilaian Otentik

1. Definisi

- Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi.
- Istilah otentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.
- Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun.
- Ketika menerapkan penilaian otentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

2. Penilaian Otentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

- Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum 2013.
- Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.
- Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.
- Penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.
- Penilaian otentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.
- Pola penilaian otentik diperbolehkan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.
- Penilaian otentik dapat dibuat oleh pendidik sendiri, pendidik secara tim, atau pendidik bekerja sama dengan peserta didik.
- Dalam penilaian otentik, seringkali keterlibatan peserta didik sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.
- Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

- Pada penilaian otentik, pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.
- Penilaian otentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar.
- Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.
- Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.
- Penilaian otentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek.
- Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.
- Atas dasar itu, pendidik dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

3. Penilaian Otentik dan Pembelajaran Otentik

- Penilaian otentik mengharuskan pembelajaran yang otentik pula.
- Menurut Ormiston, belajar otentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah.
- Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta

didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

- Penilaian otentik akan bermakna bagi pendidik untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda.
- Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif.
- Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.
- Dalam pembelajaran otentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah.
- Pendidik dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggung jawab untuk tetap pada tugas.
- Penilaian otentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

4. Pembelajaran Otentik dan Guru Otentik

Pada pembelajaran otentik, pendidik harus menjadi "guru otentik." Peran pendidik bukan hanya pada proses

pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran otentik, pendidik harus memenuhi kriteria tertentu:

- Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
- Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan.
- Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.
- Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

5. Proses penilaian yang mendukung kreativitas

Pendidik dapat membuat peserta didik berperilaku kreatif melalui: tugas yang tidak hanya memiliki satu jawaban benar, mentolerir jawaban yang nyeleneh, menekankan pada proses bukan hanya hasil saja. memberanikan peserta didik untuk: mencoba, menentukan sendiri yang kurang jelas/lengkap informasi, memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan/kejadian, memberikan keseimbangan antara kegiatan terstruktur dan spontan/ekspresif

D. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap

Sikap seseorang mencakup perasaan (seperti suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan orang tersebut dalam merespon sesuatu atau objek tertentu. Sikap juga merupakan suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Ada tiga komponen sikap, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. **Komponen afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan

seseorang mengenai objek. Adapun **komponen konatif** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antar-teman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

| No. | Hari/Tanggal | Nama peserta didik | Kejadian |
|-----|--------------|--------------------|----------|
| | | | |

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek:

| No | Nama | Perilaku | | | | Nilai | Ket. |
|----|-------|--------------|---------------|-----------------|--------------------|-------|------|
| | | Bekerja sama | Berini-siatif | Penuh Perhatian | Bekerja sistematis | | |
| 1. | | | | | | | |
| 2. | | | | | | | |
| 3. | | | | | | | |

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang
 - 3 = sedang
 - 4 = baik
 - 5 = amat baik
- b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.
- c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut
 - Nilai 18-20 berarti amat baik
 - Nilai 14-17 berarti baik
 - Nilai 10-13 berarti sedang
 - Nilai 6-9 berarti kurang
 - Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri
- Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya
- Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antar-teman

Teknik penilaian antar peserta didik yang biasa disebut sebagai penilaian teman sebaya atau penilaian antar-teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik sebagai penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksi diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam Pengembangan Instrumen Skala Sikap adalah sebagai berikut:

Perencanaan Penilaian dengan Menggunakan Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi, terkait sikap yang akan dinilai.

- Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
- Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
- Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
- Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
- Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
- Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
- Meminta peserta didik untuk memberi respon sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
- Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
- Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah: sangat setuju (SS) = 5; setuju (S) = 4; netral (N) = 3; tidak setuju (TS) = 2; dan sangat tidak setuju (STS) = 1. ; Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan atau negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu SS = 1; S = 2; N = 3; TS = 4; dan STS = 5.
- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respon sikap yang diberikan pada instrumen

E. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Khusus untuk tes uraian, perlu dilengkapi dengan rubrik atau pedoman penskoran.

Instrumen untuk tes lisan dapat menggunakan daftar dari beberapa pertanyaan yang akan disampaikan secara lisan dan dilengkapi dengan rambu-rambu atau pedoman penskoran. Di samping tes tulis dan tes lisan, penilaian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan teknik penugasan yang biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respon dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu: bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban pilihan (bentuk pilihan) dan jawaban uraian (bentuk uraian). Bentuk pertama di antaranya: bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan. Yang termasuk dalam bentuk kedua adalah bentuk pertanyaan uraian terbuka dan uraian tertutup, bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

2. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif.

3. Tes Tertulis Bentuk Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini, jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan *tester* tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Penugasan

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan /atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

F. Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan

Penilaian terhadap kompetensi keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, yang salah satunya adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan

penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut ini akan diuraikan perunjuk teknis pengembangan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio beserta kriteria minimal yang harus dipenuhi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan penilaian.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :
 Nama Peserta Didik :
 Kelas :

| No. | Aspek yang Dinilai | Baik | Tidak baik |
|------|--------------------|------|------------|
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| Skor | | | |

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :
Nama Peserta Didik :
Kelas :

| No. | Aspek yang Dinilai | Nilai | | | |
|---------------|--------------------|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Skor maksimum | | | | | |

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten.
- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten.
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

G. Konversi dan Teknik Penilaian

1. Konversi Nilai

Nilai Kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan Nilai Keterampilan (KI 4). Sedangkan nilai kualitatif digunakan untuk Nilai Sikap Spiritual (KI 1), Sikap Sosial (KI 2), dan Kegiatan Ekstra Kurikuler, dengan kualifikasi SB (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang).

| Predikat | Nilai | | |
|----------|-------------|--------------|---------------------|
| | Pengetahuan | Keterampilan | Sikap |
| A | 4,00 | 4,00 | SB (Sangat Baik) |
| A- | 3.67 | 3.67 | |
| B+ | 3.33 | 3.33 | B (Baik) |
| B | 3,00 | 3,00 | |
| B- | 2.67 | 2.67 | |
| C+ | 2.33 | 2.33 | C (Cukup) |
| C | 2,00 | 2,00 | |
| C- | 1.67 | 1.67 | |
| D+ | 1.33 | 1.33 | K (Kurang) |
| D | 1,00 | 1,00 | |

Tabel 7.1 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

2. Teknik Penilaian

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan Pencapaian Kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

- 1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- 2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
 - Nilai Harian (NH)
 - Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS)
 - Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS)
- 3) Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).

- 4) Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
- 5) Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
- 6) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/ Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
- 7) Penilaian untuk **pengetahuan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:
Sangat Baik = 4
Baik = 3
Cukup = 2
Kurang = 1
dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.
- 8) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:
 - a) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.
 - b) Menetapkan pembobotan.
 - c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

- e) Contoh: Pembobotan 3 : 2 : 1 untuk NUAS : NUTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = \{(3 \times UAS) + (2 \times UTS) + (NT)\} / 6$$

SA = skor Akhir, 1 - 4

UAS = nilai ujian akhir semester, 1 - 4

UTS = nilai ujian tengah semester, 1 - 4

NT = nilai tugas, 1 - 4

Contoh

Siswa A memperoleh nilai pada mata pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut:

NUAS = 3,5

NUTS = 3,0

NT = 3,2

Nilai Rapor = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,2)\} : 6$

= $(10,5 + 6,0 + 3,2) : 6$

= 3,28

Nilai Rapor = 3,28 = Baik

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.

b. Penilaian Keterampilan

- 1) Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
 - a) Nilai Praktik
 - b) Nilai Portofolio
 - c) Nilai Proyek
- 2) Nilai Portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas.
- 3) Nilai Proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.

4) Pengolahan Nilai untuk **Keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 1 – 4:

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

5) Penghitungan Nilai Keterampilan adalah dengan cara:

a) Menetapkan pembobotan.

b) Menggunakan skala nilai 0 sd 4.

c) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

d) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Proyek dan Nilai Portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

e) Contoh : Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Proyek : Nilai Portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = \{(3 \times UP) + (2 \times UPJ) + (NP)\} / 6$$

SA = Skor Akhir, 1 - 4

UP = nilai ujian akhir praktek, 1 - 4

UPJ = nilai proyek, 1 - 4

NP = nilai portofolio, 1 - 4

Contoh:

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut :

Nilai Praktik = 3,5

Nilai Proyek = 3,0

Nilai Portofolio = 3,1

Skor Akhir = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,1)\} : 6$

= $(10,5 + 6,0 + 3,1) : 6$

= 13,1 : 6

Nilai Akhir = 3,27 = B+

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktek dan portofolio.

c. Penilaian Sikap

- 1) Penilaian Sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- 2) Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
 - a) Penilaian observasi (Penilaian Proses)
 - b) Penilaian diri sendiri
 - c) Penilaian antarteman
 - d) Jurnal catatan guru
- 3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:
 - a) SB = Sangat Baik = 3.66 sd 4
 - b) B = Baik = 2.66 sd 3.65
 - c) C = Cukup = 1.66 sd 2.65
 - d) K = Kurang = < 1.65
- 5) Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :
 - a) Menetapkan pembobotan
 - b) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik
 - c) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.

- d) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru. (jumlah perbandingan pembobotan = 6. Skor Akhir sebagai berikut:

Contoh

Siswa A dalam mata pelajaran Agama Khonghucu memperoleh :

Nilai Observasi = 3,5

Nilai diri sendiri = 3,2

Nilai antar teman = 3,1

Nilai Jurnal = 2,4

Nilai Rapor = $(2 \times 3,5) + (1 \times 3,2) + (1 \times 3,1) + (1 \times 2,4) : 5$
= $(7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5$

Nilai Rapor = 3,14 = Baik

Deskripsi = Memiliki sikap **Baik** selama dalam proses pembelajaran.

Bab VIII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Landasan Filosofi

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai landasan filosofi tentang pentingnya sebuah rencana, dapat disimak sabda Nabi Kongzi yang tersurat dalam kitab *Zhongyong* Bab XIX pasal 16.

Di dalam tiap perkara bila ada rencana yang pasti, niscaya dapat berhasil; bila tanpa rencana yang pasti, niscaya gagal. Di dalam berbicara bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak gagap. Di dalam pekerjaan bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan berbuat terlanjur. Di dalam menjalankan sesuatu bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan menemui jalan buntu. Di dalam hidup harus sesuai dengan Jalan Suci bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan mengalami keputusasaan.

Dari ayat tersebut menggambarkan betapa pentingnya sebuah rencana itu. Apapun yang akan dilakukan yang pertama dibutuhkan manusia adalah sebuah "rencana" sebagai pegangan. Sebuah peradaban yang besar biasanya dijelmakan menurut sebuah rencana atau sebuah gambaran dalam ilham. Maka ... "Gagal merencanakan berarti merencanakan gagal."

B. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : (Tuliskan Nama Sekolah)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
Kelas/semester :

Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

1. Kompetensi Inti

2. Kompetensi Dasar

Tulis masing-masing satu KD dari masing-masing KI yang merupakan rangkaian (kesatuan) dari sikap spiritual dan sosial serta pengetahuan dan keterampilan. KI-KD tersebut dapat disalin dari silabus.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tulis indikator-indikator yang dirumuskan dengan kata kerja operasional yang mudah diukur.

4. Tujuan Pembelajaran

Salin tujuan pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam Buku Guru. Tujuan-tujuan tersebut dikelompokkan menjadi tujuan pertemuan 1, 2, 3, dst. Apabila tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Buku Guru di pandang kurang, guru dapat menambah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Materi Pembelajaran

Tulis sub-bab/sub-tema/topik untuk masing-masing pertemuan. Materi pembelajaran dapat ditambah apabila materi yang terdapat pada Buku Siswa kurang memadai.

6. Metode Pembelajaran

Pilih satu atau beberapa pendekatan/metode berikut yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan pada Buku Siswa, bila Buku Siswa dan/atau Buku Guru tidak menyatakannya secara eksplisit, lakukan analisis untuk menentukan pendekatan/metode yang diterapkan.

- a. *Scientific Method*
- b. *Contextual Teaching and Learning*
- c. *Cooperative Learning*
- d. *Communicative Approach*
- e. *Project-Based Learning*
- f. *Problem-Based Learning*
- g. *Direct Instruction*

7. Sumber Belajar

Tuliskanlah spesifikasi dari semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, nara sumber, dsb.)

Contoh

- a) Buku siswa : Judul buku, penulis, penerbit, tahun, halaman.
- b) Media Cetak/Koran: Nama media/koran, tanggal terbit, halaman
- c) Situs Internet :

8. Media dan Alat Pembelajaran

Tuliskanlah spesifikasi dari semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, realita, dsb.)

Media

- Video/film : ...
- Gambar : ...
- ... : ...

Alat dan bahan

- LCD
- Lap Top
- Guntingan berita koran

9. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada pendahuluan, inti, dan penutup pada dasarnya dapat dirumuskan berdasarkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disarankan pada Buku Guru. Namun demikian, kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut dapat disempurnakan dengan cara menambah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dinyatakan dalam rumusan **peserta didik melakukan apa, BUKAN guru melakukan apa**. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan ke dalam tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas dan lingkungan sekolah.

10. Penilaian

Panduan dan teknik penilaian dapat dilihat pada bab VII.

Bagian II

Penjelasan Materi



Pelajaran 1

Kesukaan

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

- Menyebutkan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.
- Mengerti akan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.
- Membedakan antara kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *hanyu pinyin*.

2. Mengomunikasikan

Menjelaskan atau mempresentasikan tentang tiga kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengamati

Guru mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti :

- Kesukaan yang membawa faedah:
 - Suka memahami kesusilaan dan musik
 - Suka membicarakan perbuatan baik orang lain
 - Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana
- Kesukaan yang membawa celaka:
 - Suka akan kesombongan dan kemewahan
 - Suka bermalas-malasan
 - Suka berpesta pora yang tiada artinya.

4. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap, yang relevan dengan tema pembelajaran.

5. Eksperimen/Eksplorasi:

- Mendiskusikan penerapan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan sehari-hari.
- Apakah pentingnya kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan sehari-hari?
- Bagaimana pengaruh kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan ini?
- Menginventarisasi kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.
- Mencari contoh-contoh yang berhubungan dengan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.

6. Mengasosiasi:

Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

KESUKAAN

1. Kesukaan yang membawa faedah
 - a. Suka memahami kesusilaan dan musik
 - b. Suka membicarakan perbuatan baik orang lain
 - c. Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana
 - Sahabat yang baik membawa faedah
 - a. Lurus
 - b. Jujur
 - c. Berpengetahuan
 - Sahabat yang jelek membawa celaka
 - a. Licik
 - b. Lemah dalam hal baik
 - c. Pandai memutar lidah

| No. | Kesukaan yang membawa faedah | Contoh dalam kehidupan sehari-hari | |
|-----|--|------------------------------------|--|
| | | No. | Keterangan |
| 1. | Suka memahami kesesuaian dan musik | 1. | Menyanyikan lagu-lagu pujian |
| | | 2. | Mendengarkan lagu-lagu pujian |
| | | 3. | Setiap akan berangkat ke sekolah selalu berpamitan |
| | | 4. | Setiap akan bermain selalu meminta ijin |
| | | 5. | Berpakaian rapi dan bersih |
| 2. | Suka membicarakan perbuatan baik orang lain | 1. | Membicarakan pertolongan teman, saudara |
| | | 2. | Membicarakan bantuan teman, saudara |
| | | 3. | Membicarakan kasih |
| | | 4. | Membicarakan kebenaran |
| | | 5. | Membicarakan kebajikan teman, saudara |
| 3. | Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana | 1. | Sahabat yang lurus |
| | | 2. | Sahabat yang jujur |
| | | 3. | Sahabat yang tulus ikhlas |
| | | 4. | Sahabat yang sungguh-sungguh |
| | | 5. | Sahabat yang berpengetahuan luas |

Tabel 1.1 Kesukaan yang Membawa Faedah.

2. Kesukaan yang membawa celaka
 - a. Suka akan kesombongan dan kemewahan
 - b. Suka bermalas-malasan dan berkeliaran
 - c. Suka berpesta pora yang tiada artinya

| No. | Kesukaan yang membawa celaka | Contoh dalam kehidupan sehari-hari | |
|-----|-------------------------------------|------------------------------------|--|
| | | No. | Keterangan |
| 1. | Suka akan kesombongan dan kemewahan | 1. | menunjukkan kelebihan diri |
| | | 2. | membangga-banggakan kekayaan orang tua |
| | | 3. | makan di rumah makan |
| | | 4. | berbelanja yang tidak ada artinya |
| | | 5. | suka pamer |

| | | | |
|----|---|----|------------------------------------|
| 2. | Suka bermalasma- malasan dan berkeliaran | 1. | tidak mengerjakan pekerjaan rumah |
| | | 2. | bangun siang |
| | | 3. | menunda tugas |
| | | 4. | ada pekerjaan pura-pura tidak tahu |
| | | 5. | bermain tak kenal waktu |
| 3. | Suka berpesta pora yang tidak ada artinya | 1. | berpesta tanpa arah dan tujuan |
| | | 2. | berkumpul tanpa arah |
| | | 3. | jajan berlebihan |
| | | 4. | membeli barang yang kurang tepat |
| | | 5. | membuang makanan |

Tabel 1.2 Kesukaan yang Membawa Celaka.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait dengan kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan dan membedakan antara kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena - fenomena yang ada, dalam kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka. Apakah ada kesukaan yang membawa faedah dan apakah ada kesukaan yang membawa celaka? Berikan contoh nyatanya!

a. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang atau bisa disesuaikan menurut jumlah peserta didik yang ada dalam kelas, beri waktu 10 – 15 menit untuk

berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka' adalah agar peserta didik dapat memahami perbuatan mana yang harus dilakukan dalam kehidupan ini.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sikap peserta didik dalam memahami dan menerapkan tentang 'kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka'
- Menumbuhkan sikap waspada/hati-hati pada peserta didik dalam bertindak.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

- Ada kesukaan yang membawa faedah.
- Ada pula kesukaan yang membawa celaka.
- Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Contoh dari kesukaan yang membawa faedah, dalam kehidupan sehari-hari adalah :
 - a. Suka akan kesusilaan dan musik
 - b. Suka berpesta pora
 - c. Suka membicarakan keburukan teman
 - d. Suka menggerutu
- 2) Contoh kesukaan yang membawa celaka, dalam kehidupan sehari-hari adalah :
 - a. Suka akan kesusilaan dan musik
 - b. Suka berpesta pora
 - c. Suka membicarakan keunggulan teman
 - d. Suka bersahabat dengan orang yang jujur
3. Contoh sahabat yang baik akan membawa faedah, dalam kehidupan sehari-hari adalah :
 - a. Jika ada teman yang berbuat kesalahan pura-pura tidak tahu
 - b. Dari pada teman marah lebih baik diam meskipun

- teman kita berbuat kesalahan
- c. Bila ada teman yang melakukan kesalahan maka kita akan mengingatkan
 - d. Diam saja meski teman kita melakukan kesalahan
4. Seorang sahabat disebut dapat membawa faedah jika dia ...
- a. Sahabat yang suka menang sendiri
 - b. Sahabat yang masa bodoh.
 - c. Sahabat yang hanya gemar bermain
 - d. Sahabat yang jujur
5. Sahabat yang licik perlu kita
- a. Jadikan sahabat
 - b. Dekati siapa tahu bermanfaat
 - c. Jauhi
 - d. Jadikan sahabat yang baik

Kunci jawaban

- 1) a
- 2) b
- 3) c
- 4) d
- 5) c

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|----|
| 1. | Suka memahami kesusilaan dan musik | | | | | |
| 2. | Suka membicarakan perbuatan baik orang lain | | | | | |
| 3. | Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana | | | | | |
| 4. | Suka akan kesombongan dan kemewahan | | | | | |
| 5. | Suka bermalas-malas dan berkeliaran | | | | | |
| 6. | Suka berpesta pora yang tiada artinya | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

- Poin
Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu
poin 3 jika pilihan : Sering
poin 2 jika pilihan : Jarang
poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang
poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

- Bijaksana : Selalu menggunakan akal budinya, arif, pandai dan hati-hati apabila menghadapi kesulitan.
- Bermalas-malasan : Tanpa berbuat sesuatu.
- Celaka : Mendapat kesulitan.
- Faedah : Manfaat/guna, sesuatu yang menguntungkan.
- Kesusilaan : Perihal susila, yang berkaitan dengan adab dan sopan santun, norma yang baik, kelakuan baik, tata karma yang luhur, perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan yang berlaku dalam masyarakat.
- Kesombongan: Keangkuhan, kecongkakkan, takabur.
- Kesukaan: Kegemaran, yang disukai, yang dicintai.
- Kemewahan: Keadaan yang mewah.
- Peserta didik : Siswa.
- Pesta pora : Pesta besar dan meriah.

Pelajaran 2

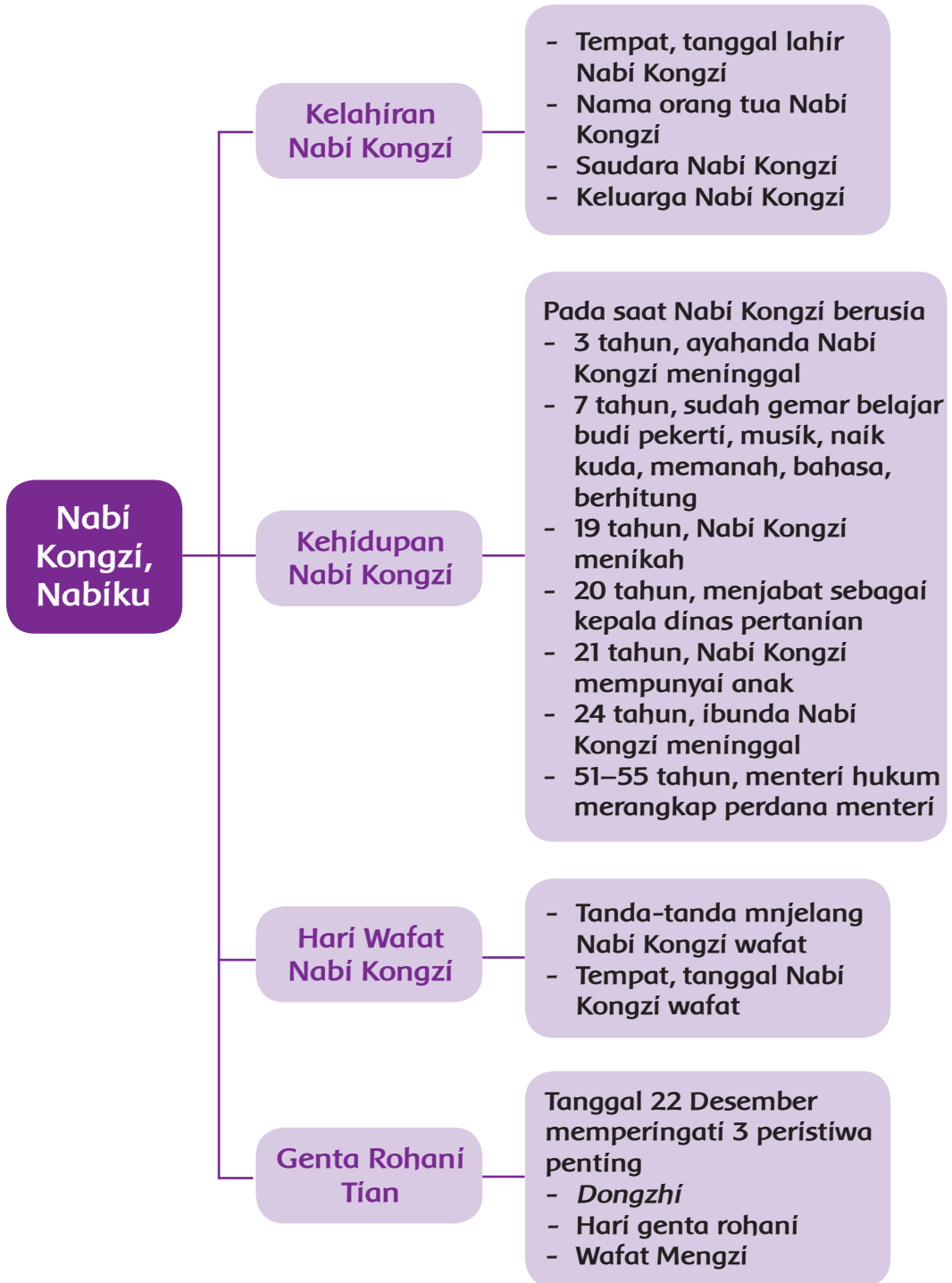
Nabí Kongzí, Nabíku

Aspek

- Keímanan
- Sejarah Suci
- Kítap Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzí*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu :

- Menyebutkan tentang kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan genta rohani Tian.
- Mengerti tentang kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan genta rohani Tian.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *Hanyu pinyin*.

2. Mengomunikasikan

Menjelaskan atau mempresentasikan tentang kelahiran Nabi Kongzi, kehidupan Nabi Kongzi sebagai teladan sikap, wafat Nabi Kongzi dan Nabi Kongzi sebagai genta rohani Tian.

3. Mengamati

Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti film, gambar atau buku cerita tentang kelahiran Nabi Kongzi, kehidupan Nabi Kongzi, wafat Nabi Kongzi dan Nabi Kongzi sebagai genta rohani Tian.

4. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

5. Eksperimen/Eksplorasi:

- Mendiskusikan tentang peristiwa kelahiran Nabi Kongzi, kehidupan Nabi Kongzi yang dapat dijadikan suri tauladan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, wafat Nabi Kongzi dan Nabi Kongzi sebagai genta rohani Tian.
- Bagaimana peserta didik bisa mengimani semua peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan Nabi Kongzi sebagai genta rohani Tian dalam kehidupan ini?

- Menginventarisasi peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan Nabi Kongzi sebagai genta rohani Tian.

6. Mengasosiasi:

Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan genta rohani Tian.

C. Ringkasan Materi

KELAHIRAN NABI KONGZI

Nabi Kongzi dilahirkan pada tanggal 27 bulan ke 8 kongzili/yinli/imlek tahun 551 SM di Negeri Lu, Kota Zouyi/ Qufu, Desa Chang Phing, Lembah Kong Sang dari Ayah yang bernama : Kong Shulianghe dan ibunya bernama: Yan Zhengzai.

Nabi mempunyai 9 orang saudara perempuan dan seorang saudara lelakinya yang bernama Meng Pi yang cacat kakinya.

Nama kecil Nabi Kongzi adalah Qiu 丘 yang berarti bukit atau Zhong Ni yang berarti anak ke 2 dari bukit Ni 仲尼.

KEHIDUPAN NABI KONGZI

Semenjak kecil Nabi Kongzi sudah banyak menunjukkan sifat yang luar biasa. Beliau sering mengajak teman-temannya belajar beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa seperti orang dewasa.

- Saat Nabi berusia 3 tahun, Ayah Kong Shulianghe meninggal dunia.
- Saat Nabi berusia 7 tahun, Nabi Kongzi belajar budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa, berhitung.
- Dalam usia 15 tahun Nabi Kongzi sudah memiliki semangat belajar yang tinggi.
- Saat Nabi berusia 19 tahun, Nabi menikah dengan Jian Guanshi.
- Saat Nabi berusia 20 tahun, Nabi menjabat sebagai Kepala Dinas Pertanian Keluarga Ji.
- Saat Nabi berusia 21 tahun, Nabi menjadi ayah bagi Bo Yu atau Li.

- Saat Nabi berusia 24 tahun, ibunya Yan Zhengzai meninggal dunia.
- Saat Nabi Kongzi berusia 51 – 55 tahun, beliau menduduki jabatan sebagai Menteri Hukum merangkap Perdana Menteri.

WAFAT NABI KONGZI

1. Tanda – tanda menjelang hari wafatnya Nabi :
 - Qilin terbunuh.
 - Hujan darah di gerbang Luduan.
 - Nabi beroleh penglihatan duduk di dalam sebuah gedung antara dua tiang rumah.
2. Hari wafat Nabi
 - Tanggal 18 bulan ke-2 Kongzi Li tahun 479 SM.
 - Dimakamkan di kota Qufu, dekat sungai Sishu, Jazirah Shandong, Negara Tiongkok.

GENTA ROHANI TIAN

1. Tatkala Nabi Kongzi berusia 56 tahun, beliau membuat keputusan untuk meninggalkan negeri Lu, karena raja tidak lagi memperhatikan tanggung jawabnya sebagai pemimpin ibadah, dan cepat-cepat meninggalkan upacara guna kesenangan pribadinya.
2. Cukup banyak murid Nabi Kongzi yang mengikuti beliau mengembara ke negeri tetangga, diantaranya negeri Yi (仪), negeri Wei (卫), negeri Song (宋), negeri Chen (陈), negeri Cai (蔡), negeri Kuang (匡), negeri Ye (叶), negeri Chu (楚).
3. Nabi Kongzi sebagai Tian zhi mu duo 天之木铎 (Genta Rohani Tian) memulai pengembaraan selama 13 tahun untuk menyebarkan ajaran dan menyempurnakan Rujiao
4. Tanggal 22 Desember ada 3 peristiwa penting yaitu :
 - a. Peringatan Dong Zhi
 - b. Hari Genta Rohani
 - c. Hari wafat Meng zi.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait dengan peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan contoh dari perilaku Nabi Kongzi yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi kemudian memberi contoh dari perilaku Nabi Kongzi yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi.

a. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi adalah agar peserta didik dapat memahami tentang sejarah suci Nabi Kongzi.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

Kisah tentang peristiwa kelahiran, kehidupan, wafat Nabi Kongzi dan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

1. Saat Nabi berusia 7 tahun, beliau sudah rajin dalam belajar, pada waktu itu yang dipelajari oleh Nabi Kongzi adalah ... kecuali
 - a. Berlari
 - b. Budi pekerti
 - c. Musik
 - d. Kesusilaan

2. Semasa Nabi Kongzi kecil, Beliau amat suka
 - a. Berolah-raga
 - b. berlari
 - c. Bermain
 - d. Belajar

3. Berkat ketekunan ibu Yan Zheng Zai berdoa, maka Tian berkenan karuniakan seorang putera yang kelak dikenal sebagai Nabi, yang akan di lahirkan di lembah
 - a. Kong Sang
 - b. Qufu, dekat sungai Sishu
 - c. Chang Ping
 - d. Zouyi

4. Pada saat usia berapa Nabi Kongzi mulai belajar budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa dan berhitung?
 - a. 3 tahun
 - b. 7 tahun
 - c. 19 tahun
 - d. 20 tahun

5. Selama berapa tahun Nabi Kongzi mengembara sebagai mu duo Tian?
 - a. 31 tahun
 - b. 13 tahun
 - c. 1 tahun
 - d. 3 tahun

Kunci jawaban

- 1) a
- 2) d
- 3) a
- 4) b
- 5) b

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- | | |
|----|-----------------|
| SS | : Selalu |
| SR | : Sering |
| JR | : Jarang |
| KD | : Kadang-kadang |
| TP | : Tidak Pernah |

c. Instrumen Penilaian

| No | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|----|---|----|----|----|----|----|
| 1 | Keteladan pada semangat Nabi Kongzi dalam belajar | | | | | |
| 2 | Kerjasama antar murid dalam melakukan perjalanan Nabi Kongzi sebagai mu dua | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 3

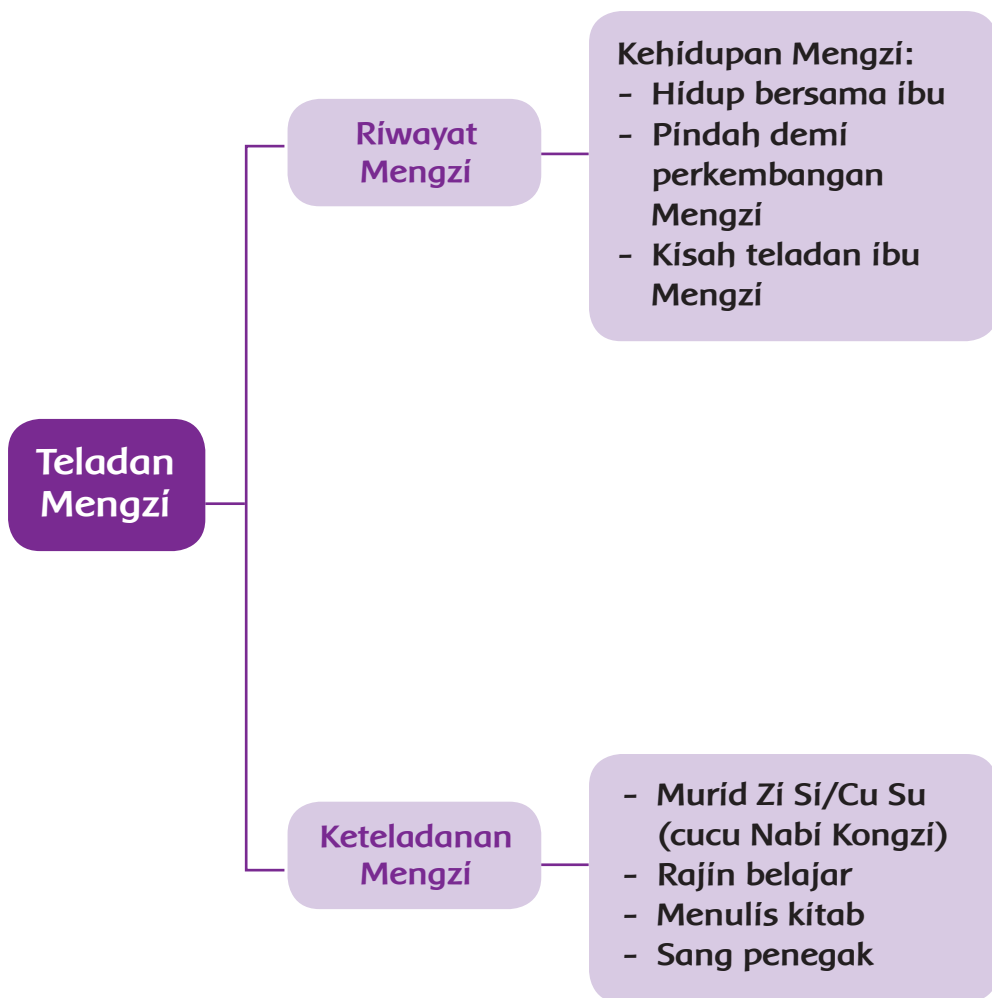
Teladan Mengzi

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami riwayat dari kehidupan Mengzi.
- Menerapkan teladan Mengzi sebagai Penegak Agama Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *Hanyu pinyin*.
2. Menjelaskan atau mempresentasikan tentang kehidupan Mengzi.
3. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti: Kisah teladan ibu Mengzi.
4. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
5. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Mendiskusikan keteladanan Mengzi
 - Apakah keteladanan Mengzi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventarisasi keteladanan Mengzi
6. Mengasosiasi:
Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan nilai-nilai keteladanan Mengzi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

MENGZI

Sejak kecil hidup dengan ibunda yang sangat peduli dengan pendidikan. Mereka berpindah tempat tinggal sebanyak 3 kali

yaitu disekitar makam, pasar dan terakhir di dekat sekolah karena pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh ibunda Mengzi.

Pada masa pendidikan, Mengzi pernah bolos tidak masuk sekolah, ibu Mengzi marah dengan memotong kain tenunnya. Sadarlah Mengzi atas kesalahannya, hingga akhirnya sadar untuk belajar dengan tekun.

Mengzi adalah cucu murid Zi Si / Cu Su, cucu Nabi Kongzi. Beliau sangat rajin belajar dan menulis Kitab Mengzi.

Mengzi menegaskan bahwa Tuhan telah mengaruniai 4 benih kebajikan dalam diri setiap manusia. Bila ke 4 benih itu bisa berkembang melalui pendidikan dan pembinaan diri, maka akan tumbuh individu yang berkesadaran moral yang luhur.

Oleh karena tingkah lakunya yang selalu mencerminkan kebajikan dan meluruskan tafsiran-tafsiran yang menyimpang dari ajaran Kongzi, maka Beliau dikenal sebagai Penegak Agama Khonghucu.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait Keteladanan Mengzi

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan Keteladanan Mengzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang peristiwa Keteladanan Mengzi

a. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang, atau sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam setiap kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili

menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik 'peristiwa Keteladanan Mengzi adalah agar peserta didik dapat memahami tentang Mengzi, sehingga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang Keteladanan Mengzi

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

Keteladanan Mengzi

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

- poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

1. Mengapa ibunda Mengzi pindah rumah sebanyak 3 kali ?
 - a. Demi pendidikan bagi Mengzi
 - b. Agar mudah dalam memenuhi kebutuhan
 - c. Agar Mengzi lebih bahagia
 - d. Agar Mengzi bisa bermain dengan leluasa
2. Ibunda Mengzi pindah tempat tinggal antara lain ke
 - a. Dekat sawah
 - b. Dekat sungai
 - c. Dekat sekolah
 - d. Dekat jalan
3. Dalam cerita keteladanan, ibunda Mengzi marah sampai menggunting kain tenunnya karena
 - a. Mengzi rajin belajar
 - b. Mengzi membantu ibundanya
 - c. Mengzi bolos sekolah
 - d. Mengzi nakal
4. Karena kepandaian dan kesetiaan Mengzi pada ajaran Nabi Kongzi, sehingga Mengzi terkenal sebagai
Ajaran Nabi Kongzi.
 - a. Pendidik
 - b. Penegak
 - c. Pemula
 - d. Pemerhati

5. Mengzi tinggal bersama
- Kakek dan neneknya
 - Saudara
 - Ayah bundanya
 - Ibundanya

Kunci jawaban

- a
- c
- c
- b
- d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|----|
| 1 | Ketauladan pada semangat Mengzi dalam belajar | | | | | |
| 2 | Mengzi selalu menjalankan ajaran Nabi Kongzi sehingga dia di kenal sebagai Penegak ajaran Kongzi | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 4

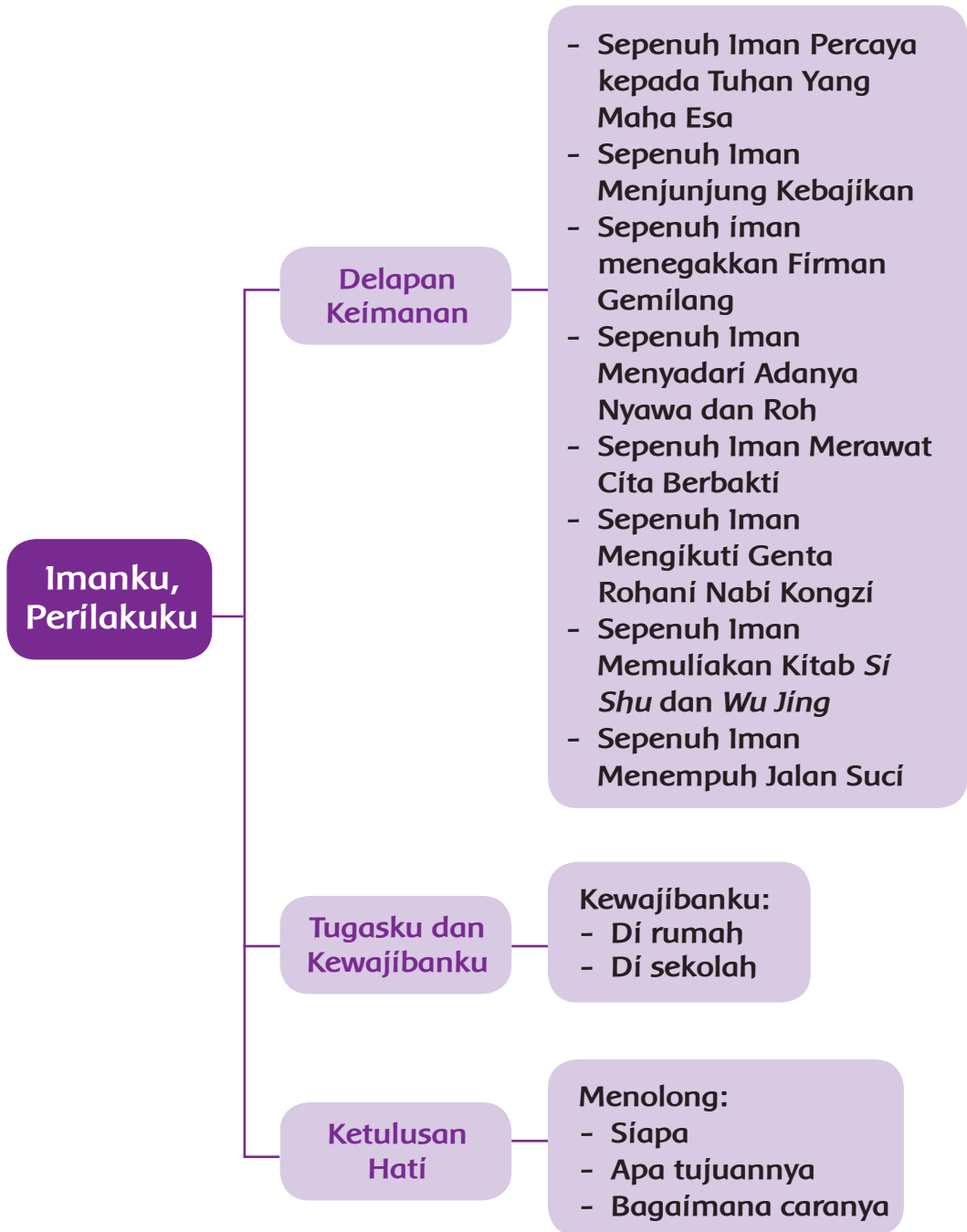
Imanku, Perilakuku

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati.
- Menerapkan teladan tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *hanyu pinyin*.
2. Menjelaskan atau mempresentasikan tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti: delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menanya
Memancing peserta didik untuk menanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
5. Eksperimen/Eksplorasi:
Mendiskusikan tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari Apakah delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
6. Menginventaris delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari. Mencari contoh-contoh yang berhubungan dengan tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengasosiasi:
Menghubungkan antara nilai-nilai delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

DELAPAN KEIMANAN

- Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan
- Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang
- Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh
- Sepenuh Iman Merawat Cita Berbakti
- Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi
- Sepenuh Iman Memuliakan Kitab sishu dan wujing
- Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Gambar peragaan tentang delapan keimanan agar peserta didik mudah untuk mengingat



Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa



Sepenuh iman menjunjung kebajikan



Sepenuh iman menegakkan firman gemilang



Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh



Sepenuh iman merawat cita
berbakti



Sepenuh iman mengikuti
genta rohani Nabi Kongzi



Sepenuh iman memuliakan
Kitab Shi Su dan Wu Jing



Sepenuh iman menempuh
jalan suci

sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 4.1 Sikap Ba De

Tugasku dan Kewajibanku

Dí rumah

- Persiapan ke sekolah
Bangun pagi, gosok gigi dan mandi, berpakaian rapi, makan pagi, mengecek isi tas sekolah, mengenakan sepatu, berpamitan kepada orang tua.
- Pulang sekolah
Melepas sepatu dan meletakkan tas sekolah, ganti pakaian, cuci tangan dan kaki, makan siang, istirahat.

- Sore hari
Bermain atau kursus, membaca buku, mandi.
- Malam hari
Belajar, makan malam, menyiapkan buku untuk esok kesekolah, persiapan tidur.

Di sekolah

- Berjumpa dengan teman dan guru: memberi salam, tolong menolong.

Di kelas

- Mengikuti pelajaran dengan tertib.
- Menjaga kebersihan.

Ketika piket

- Melaksanakan tugas.
- Bekerjasama dalam kelompok.
- Saling membantu.

Pulang sekolah

- Merapikan tas dan bekal.
- Merapikan tempat duduk.
- Berpamitan pada guru dan teman.

Ketulusan Hati

Dalam hal menolong perlu diperhatikan :

- Siapa (orang yang dikenal)?
- Apa tujuannya?
Contoh : Memberi kemudahan
Meringankan beban
Mempercepat penyelesaian tugas
- Bagaimana caranya?
Contoh : Sesuai kemampuan diri sendiri
Tanpa pamrih

| Memberi pertolongan | Mendapat pertolongan |
|--------------------------|-----------------------|
| Membantu orang tua | Ditemani saat sendiri |
| Membawakan barang | Diantar teman |
| Menuntun jalan yang buta | Dibantu teman |

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat terkait dengan delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari

a. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau sesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi dan juga peragaan gerak tentang delapan keimanan sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik delapan keimanan, tugas dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat memahami tentang delapan keimanan, nilai sebuah kejujuran, tugas dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang delapan keimanan, tugasku dan kewajibanku, ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

- Delapan keimanan
- Tugasku dan kewajibanku
- Ketulusan hati

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
- poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Bangun tidur terus mandi, perilaku ini merupakan penjabaran dari laku bakti, yang merupakan pengakuan iman urutan yang ke
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

- 2) Selalu bersyukur kepada Tuhan atas semua karunia dalam kehidupan ini, merupakan pengamalan dari keimanan yang ke
 - a.1
 - b.2
 - c. 3
 - d. 4

- 3) Sebagai siswa, saya setiap hari akan
 - a. bermain
 - b. membantu orang tua
 - c. Belajar giat
 - d. Membantu guru

- 4) Saat saya berada di sekolah, tugas dan kewajiban saya adalah
 - a. Bermain
 - b. Mengikuti pelajaran dengan tertib
 - c. Mengerjakan tugas rumah
 - d. Jajan di kantin sekolah

- 5) Saat saya berada di rumah, tugas dan kewajiban saya adalah
 - a. Bekerja sama dalam kelompok di kelas
 - b. Memberi salam kepada guru
 - c. Menolong teman
 - d. Membantu ibu

Kunci jawaban

- 1) d
- 2) a
- 3) c
- 4) b
- 5) d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|----|---|----|----|----|----|----|
| 1 | Mempraktekan dan menghafal Delapan keimanan | | | | | |
| 2 | Mengerti akan tugas dan kewajiban | | | | | |
| 3 | Melakukan setulus hati | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 5

Teladan Murid Nabi Kongzi

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang teladan murid Nabi Kongzi.
- Menerapkan teladan tentang murid Nabi Kongzi.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *hanyu pinyin*.
2. Mengomunikasikan
Menjelaskan atau mempresentasikan tentang murid Nabi Kongzi.
3. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti: kisah-kisah tentang murid Nabi Kongzi.
4. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
5. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Peserta didik mendiskusikan tentang murid Nabi Kongzi.
 - Apakah teladan dari murid Nabi Kongzi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventaris teladan dari murid Nabi Kongzi.
 - Mencari contoh-contoh yang menunjukkan keteladanan dari murid Nabi Kongzi dari buku "Jalan suci yang ditempuh para tokoh sejarah agama Khonghucu" oleh Ks. Tjong Giok Hwa terbitan Mataklin.
6. Mengasosiasi:
Menghubungkan nilai-nilai keteladanan murid Nabi Kongzi.

C Ringkasan Materi

Semangat Bakti Zeng Zi

1. Teladan sikap dalam tekun belajar sehingga pandai, berkemauan keras, rendah hati, berbakti.
2. Menulis kitab Ajaran Besar dan Kitab bakti.
3. Menjadi manusia yang satya.
4. Bergaul dan dapat dipercaya.
5. Melatih ajaran Nabi Kongzi.

Ketekunan Yan Hui

1. Pandangan Zeng Zi :
 - a. Pandai
 - b. Berpengetahuan luas
 - c. Cakap
2. Teladan sikap
 - a. Suka belajar.
 - b. Tidak memindahkan kemarahan pada orang lain.
 - c. Tidak mengulangi kesalahan.
 - d. Murid Nabi meninggal termuda.

Keperkasaan Zi Lu

1. Seorang prajurit yang berani.
2. Keteladanan sikap : suka belajar, berbakti pada orang tua dan rajin.
3. Murid tertua yang gugur di medan perang di negeri Wei.
4. Sifat-sifat baik Zi Lu:
 - a. Pemberani
 - b. Berbakti, dalam kebahagiaan beliau selalu mengingat orang tua meskipun orang tua telah meninggal.
5. Salah satu nasihat Nabi Kongzi pada Zi Lu : "Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas." (Sabda Suci / *Lun yu* 13 : 1).

Kesetiaan Zi Gong

1. Pedoman hidup : Tapa selira (apa yang diri sendiri tidak inginkan, jangan diberikan pada orang lain).
2. Setia melaksanakan ajaran Nabi Kongzi.

3. Suka bertanya, tentang bergaul, mengingatkan teman yang bersalah, tidak berkhianat, tidak bermuka dua.
4. Cerdas dan fasih dalam berbicara.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat terkait dengan keteladanan murid Nabi Kongzi

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

a. Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau sesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapatnya terkait dengan semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi, agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

- Semangat bakti Zeng Zi
- Ketekunan Yan Hui
- Keperkasaan Zi Lu
- Kesetiaan Zi Gong

Pedoman Penskoran

- **Poin**
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:
poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
- **Nilai**
Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Siapa yang menulis kitab ajaran besar?
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 2) Murid Nabi Kongzi yang membukukan Kitab Bakti adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 3) Murid Nabi yang terkenal karena ketekunannya dalam belajar sehingga beliau menjadi murid terpandai adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 4) Murid Nabi Kongzi yang gugur di medan perang adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 5) Salah satu murid Nabi Kongzi yang menjalankan masa perkabungan selama 6 tahun adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

Kunci jawaban

- 1) a
- 2) a
- 3) b
- 4) c
- 5) d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No. | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|-----|------------------------|----|----|----|----|----|
| 1. | Semangat bakti Zeng Zi | | | | | |
| 2. | Ketekunan Yan Hui | | | | | |
| 3. | Keperkasaan Zi Lu | | | | | |
| 4. | Kesetiaan Zi Gong | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

F. Daftar Istilah

Satya : Setia

Teladan : Contoh

Pelajaran 6

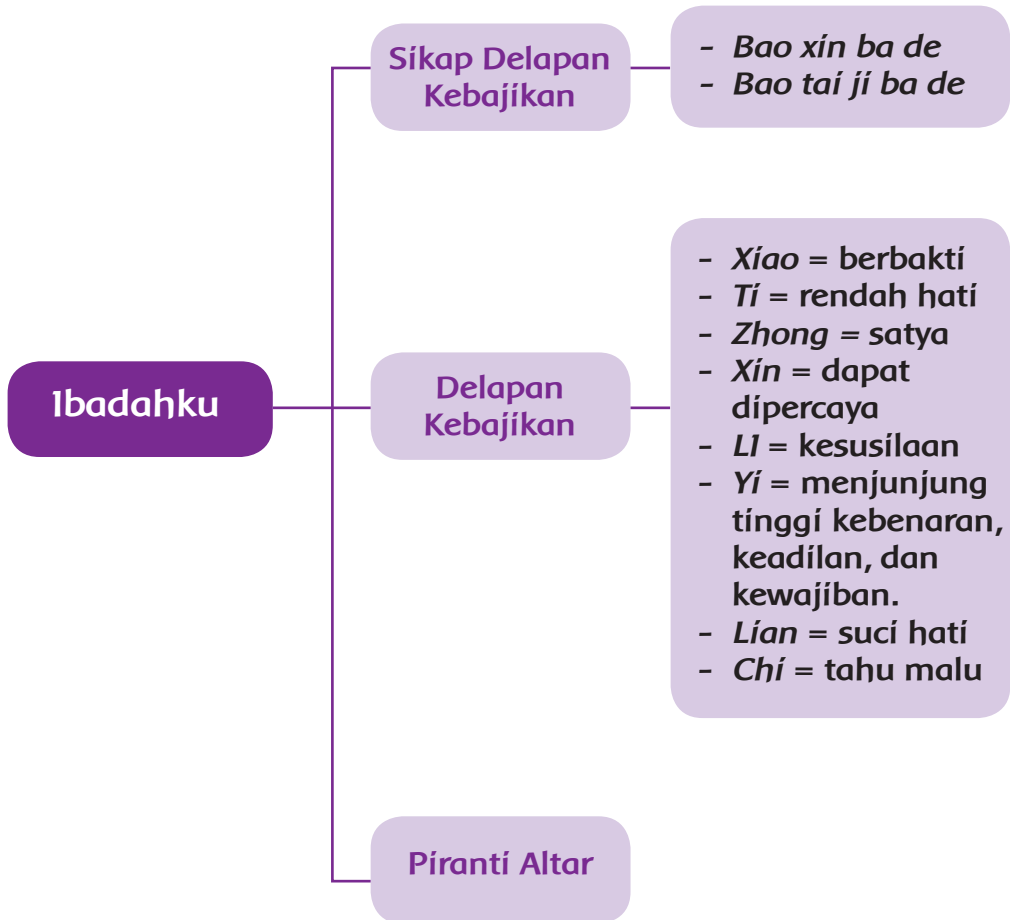
Ibadahku

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang ibadah.
- Menerapkan teladan ibadah.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

- Pelafalan sesuai dengan *Hanyu pinyin*.
- Mengomunikasikan
Menjelaskan atau mempresentasikan tentang delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan piranti altar.
- Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan piranti altar.
- Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran. Yaitu delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan piranti altar.
- Eksperimen/Eksplorasi:
 - Peserta didik mendiskusikan tentang delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan piranti altar
Apakah peribadahan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventaris piranti altar.
- Mengasosiasi:
Menghubungkan nilai-nilai delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan piranti altar.

C. Ringkasan Materi

SIKAP DELAPAN KEBAJIKAN

Ada 2 macam yaitu : *bao xin ba de* dan *bao tai ji ba de*

1. *Bao xin ba de* adalah sikap dalam kita berdoa.
2. *Bao tai ji ba de* merupakan sikap yang digunakan dalam bersembahyang dan menghormat.

Ada 4 macam tingkatan dalam menghormat :

- *Gong Shou* yaitu penghormatan kepada yang lebih muda.
- *Bai* yaitu penghormatan kepada teman sebaya.
- *Yi* yaitu penghormatan kepada yang lebih tua.
- *Ding Li* yaitu penghormatan kepada Tuhan, Nabi, para suci.

Artinya aku selalu ingat kepada Tuhan yang telah menjadikan aku sebagai manusia melalui kedua orang tuaku yaitu ayah dan ibu, maka aku sebagai manusia wajib menjalankan delapan kebajikan.

DELAPAN KEBAJIKAN

- Xiao = berbakti
- Ti = rendah hati
- Zhong = setia
- Xin = dapat dipercaya
- Li = kesusilaan
- Yi = menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kewajiban
- Lian = suci hati
- Chi = tahu malu, sadar akan harga diri.

Gambar-gambar peragaan :



Sikap : bao tai ji ba de



Bao xin ba de



Gong Shou



Bai



Yi



Ding Li

sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.1 Sikap Delapan Kebajikan

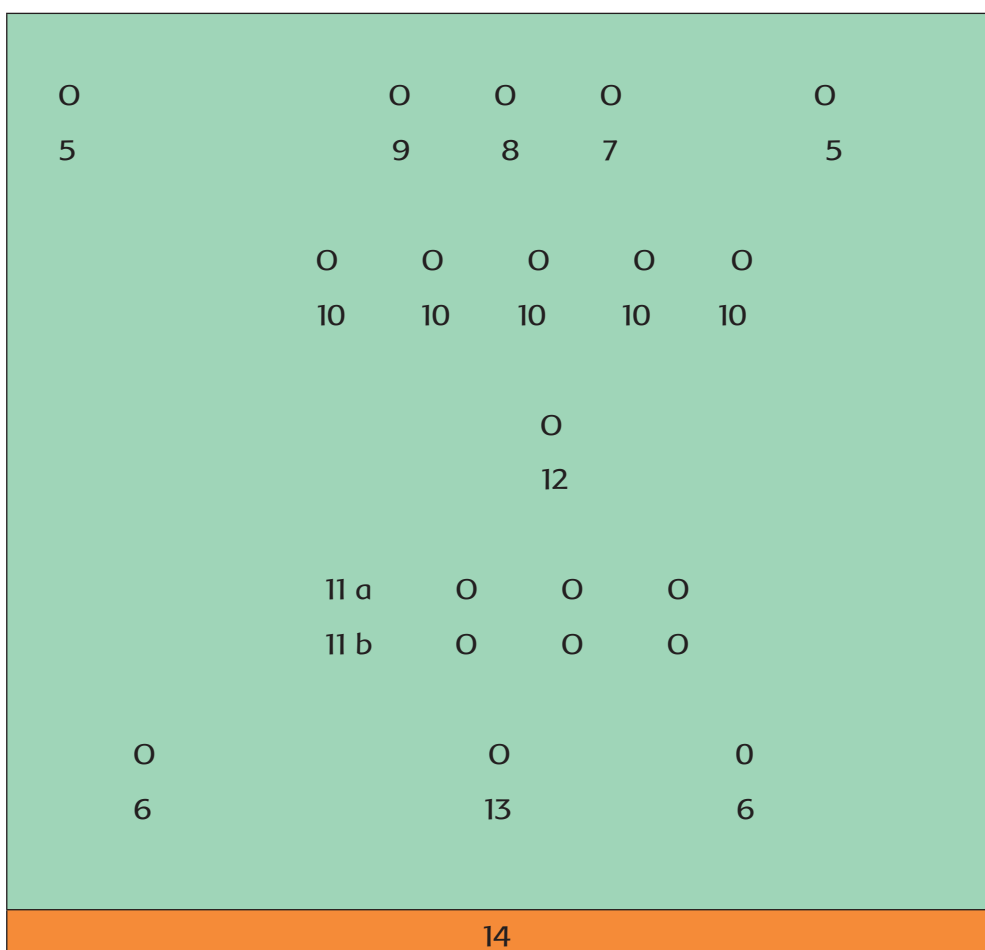
PIRANTI ALTAR

Perlengkapan dan meja sembahyang Nabi Kongzi

1

- 2
- 3

4



Sumber :

- Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu oleh Xs. Tjhie Tjay Ing
- Tata Agama Dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu, diterbitkan oleh MATAKIN

Keterangan :

Nomor

- 1 : patung atau gambar Nabi Kongzi.
- 2 : *Shen Deng* atau api suci yang menyala terus.
- 3 : *Wen Lu* atau tempat pembakaran surat doa.
- 4 : kitab suci.
- 5 : lilin besar.
- 6 : lilin kecil.
- 7 : air putih melambangkan *yang*/positif.
- 8 : bunga
- 9 : air teh melambangkan *yin*/negatif.
- 10 : lima macam buah-buahan atau *Wu Guo*.
- 11a : 3 cacing air teh.
- 11b : 3 macam manisan.
- 12 : tempat membakar wewangian atau *xuan lu*.
- 13 : tempat menancapkan dupa atau *Xiang Lu*.
- 14 : tirai penutup meja atau *Zhuo Wei*.

} san bao

} cha liao

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat terkait dengan sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 – 6 orang atau dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10 – 15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 – 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait dengan sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan
- Piranti altar

Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Pada saat kita akan berdoa, kita akan bersikap
 - a. Bai
 - b. Bao xin ba de
 - c. Bao tai jib ba de
 - d. Ding li
- 2) Pada saat kita akan bersembahyang atau memberi hormat, maka kita akan bersikap
 - a. Bai
 - b. Bao xin ba de
 - c. Bao tai ji ba de
 - d. Ding li
- 3) Lian berarti
 - a. Tempat menancapkan dupa
 - b. Tempat membakar ratus
 - c. Suci hati
 - d. Berbakti

- 4) Xuan lu disebut juga
 - a. Tempat menancapkan dupa
 - b. Tempat membakar ratus
 - c. Suci hati
 - d. Berbakti
- 5) Xiang lu adalah
 - a. Tempat menancapkan dupa
 - b. Tempat membakar ratus
 - c. Suci hati
 - d. Berbakti

Kunci jawaban

- 1) b
- 2) c
- 3) c
- 4) b
- 5) a

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No. | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|-----|-------------------------|----|----|----|----|----|
| 1. | Sikap delapan kebajikan | | | | | |
| 2. | Delapan kebajikan | | | | | |
| 3. | Piranti altar | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Selalu
- poin 3 jika pilihan : Sering
- poin 2 jika pilihan : Jarang
- poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang
- poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 7

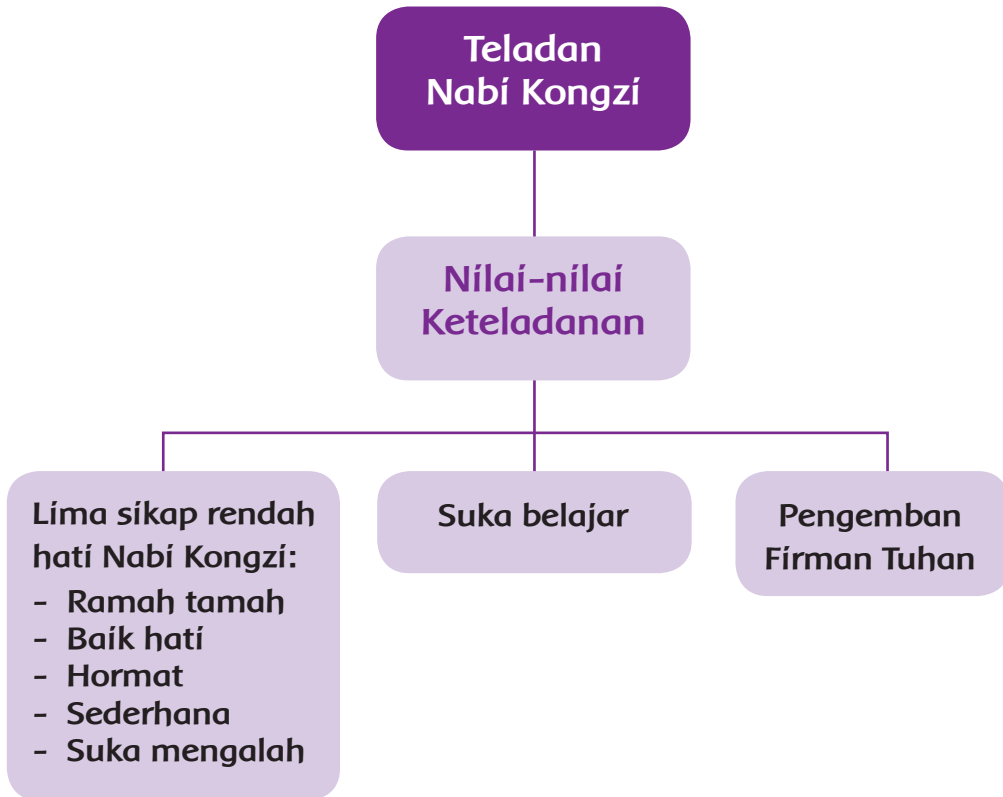
Teladan Nabí Kongzí

Aspek

- Keímanan
- Sejarah Suci
- Kítap Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzí*



Peta Konsep



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang keteladanan Nabi Kongzi.
- Menerapkan teladan Nabi Kongzi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *Hanyu pinyin*.
2. Mengomunikasikan
Menjelaskan atau mempresentasikan tentang teladan Nabi Kongzi.
3. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran tentang teladan Nabi Kongzi.
4. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran, yaitu teladan Nabi Kongzi.
5. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Peserta didik mendiskusikan tentang teladan Nabi Kongzi.
 - Apakah sikap teladan Nabi Kongzi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventaris sikap teladan Nabi Kongzi.
 - Mencari contoh-contoh tentang teladan Nabi Kongzi.
6. Mengasosiasi:
Menghubungkan nilai-nilai keteladanan Nabi Kongzi.

C. Ringkasan Materi

Ada 5 sikap rendah hati dari Nabi Kongzi yang bisa menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari :

- Ramah tamah
- Baik hati
- Hormat
- Sederhana
- Suka mengalah

Selain itu juga ada sikap Nabi Kongzi yang bisa menjadi suri teladan yaitu suka belajar.

| No. | Enam sikap rendah hati Nabi Kongzi | Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari |
|-----|------------------------------------|---|
| 1. | Ramah tamah | Memberi salam dan senyum yang ramah bila berjumpa dengan orang lain. |
| 2. | Baik hati | Suka menolong. |
| 3. | Hormat | Jika diajak berbicara maka mendengarkan. |
| 4. | Sederhana | Hidup apa adanya. |
| 5. | Suka mengalah | Apabila kita memiliki sesuatu yang kita suka, kemudian adik/kakak meminta, maka kita dengan rela memberikannya. |
| 6. | Suka belajar | Tanpa diminta belajar, akan belajar dengan sungguh-sungguh. |

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharap bisa mengemukakan pendapat terkait dengan keteladanan Nabi Kongzi.

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang sikap keteladanan Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang sikap keteladanan Nabi Kongzi.

a. Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapatnya terkait dengan sikap keteladanan Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik teladan Nabi Kongzi, agar peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang sikap keteladanan Nabi Kongzi.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

- Sikap ramah tamah
- Sikap baik hati
- Sikap hormat
- Sikap sederhana
- Sikap suka mengalah
- Suka belajar

Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

| | | | |
|------|---|--------------|-----------------------|
| poin | 4 | jika pilihan | : Sangat Setuju |
| poin | 3 | jika pilihan | : Setuju |
| poin | 2 | jika pilihan | : Ragu-Ragu |
| poin | 1 | jika pilihan | : Tidak Setuju |
| poin | 0 | jika pilihan | : Sangat Tidak Setuju |

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Tidak menonjolkan apa yang dimiliki, merupakan sikap
 - a. Suka belajar
 - b. Ramah tamah
 - c. Baik hati
 - d. Sederhana
- 2) Meminjamkan mainan pada adik merupakan contoh dari
 - a. Suka belajar
 - b. Suka mengalah

- c. Baik hati
 - d. Sederhana
- 3) Apabila kita menginginkan mendapat nilai yang baik di sekolah maka kita harus
- a. Suka belajar
 - b. Suka mengalah
 - c. Ramah tamah
 - d. Baik hati
- 4) Suka menolong teman yang kesusahan adalah contoh sikap
- a. Suka belajar
 - b. Ramah tamah
 - c. Baik hati
 - d. Sederhana
- 5) Selalu memberi salam bila bertemu dengan orang yang kita kenal merupakan sikap
- a. Suka belajar
 - b. Ramah tamah
 - c. Baik hati
 - d. Sederhana

Kunci jawaban

- 1) d
- 2) b
- 3) a
- 4) c
- 5) b

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

| No. | Instrumen Penilaian | SS | SR | JR | KK | TP |
|-----|---------------------|----|----|----|----|----|
| 1. | Sikap suka belajar | | | | | |
| 2. | Sikap ramah tamah | | | | | |
| 3. | Sikap baik hati | | | | | |
| 4. | Sikap hormat | | | | | |
| 5. | Sikap sederhana | | | | | |
| 6. | Sikap suka mengalah | | | | | |

d. Pedoman Penskoran

Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Selalu
- poin 3 jika pilihan : Sering
- poin 2 jika pilihan : Jarang
- poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang
- poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Daftar Pustaka

- Kitab *Si Shu*. 1970. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Matakin, 2008. *Kitab Suci Hau King* (Kitab Bakti). Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Khonfusiani Th.XXVIII, No. 2-3, 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khongcu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci KonfusianiTh.XXVIII, No. 4-5. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci KonfusianiTh.XXXIII, No. 08. 1989. *Kumpulan Cerita Anak-Anak Berbakti Pelengkapan Kitab Bhakti*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusiani No. 29. 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi*. Sala: MATAKIN.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. 2006. *Panduan Pengajaran dasar Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.

Glosarium

A

Āi (baca : ai) = nama raja muda saat wafatnya Nabi (Raja muda Lu'aigong)

B

Bā chéng zhēn guī (baca : pa jeng cen kuei) = Delapan Pokok Keimanan

Bādé (baca : pa te) = Delapan kebajikan

Bài (baca : pai) = sikap menghormat dengan genggam tangan

Bǎotàijí bādé (baca : pao dai ci pa te) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap taiji/lambang kehidupan

Bǎoxīn bādé (baca : pao sin pa de) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap/menjaga hati

Bó Yí (baca : puo i) = Nabi Kesucian

Bóyú (baca : puo yi) = nama anak Nabi Kongzi

C

Chāngpíng (baca : jang bing) = desa kelahiran Nabi Kongzi

Chéng (baca : jeng) = sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chǐ (baca : je) = tahu malu

Chǔ (baca : ju) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Confucius = Nabi Kongzi

Chūnqiū (baca : juen jiou) = jaman saat kelahiran Nabi Kongzi

Cùn (baca : juen) = ukuran panjang (1/30 m)

D

Dàoqīn (baca : tao jin) = saudara dalam Jalan Suci

Dàxué (baca : ta syie) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dǐnglǐ (baca : ting li) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì (baca : tong ce) = sembahyang pada tanggal 22 Desember

Duān Mùcì (baca : tuan mu je) = nama lain Zi Gong, murid Nabi Kongzi

G

Gōnghè xīnxǐ (baca : kong he sin si) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)

Gǒngshǒu (baca : kong shou) = sikap menghormat kepada yang lebih muda

Gōngxǐ fācái (baca : kong si fa jai) = ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)

Guǐshén (baca : kwei shen) = Tuhan Yang Maha Roh

H

Hóngbāo (baca : hong pao) = amplop merah berisi uang

Huángdi (baca : huang ti) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huángyǐ (baca : hung i shang ti) = Maha Besar Tuhan Khalik Semesta alam Yang Maha Tinggi

J

Jì (baca : ji) = nama keluarga bangsawan

Jian Guānshì (baca : cien kuan she) = Istri Nabi Kongzi

Jìng Tiāngōng (baca : cing dien kong) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li

Jūnzǐ (baca : cuin ce) = susilawan/umat Khinghucu yang dapat berfikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Qiū (baca : gong jiou) = Nabi Kongzi

Kōngsāng (baca : gong sang) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shūliánghé (baca : gong shu liang he) = ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ (baca : gong ce) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐ Lì (baca : gongce li) = penanggalan berdasarkan bulan mengeliling bumi (yinli)

Kuāng (baca : guang) = salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L

Lǐ (baca : li) = kesusilaan

Lì (baca : li) = penanggalan

Lián (baca : lien) = suci hati

Lǐtáng (baca : li dang) = aula/tempat kebaktian

Liú Xiàhuì (baca : liou sia hui) = Nabi Keharmonisan

Lǚ (baca : lu) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǚduān (baca : lu tuan) = pintu gerbang rumah Nabi

Lǚdìnggōng (baca : lu ting kong) = nama Raja mUda Negeri Lu

Lǚzhāogōng (baca : lu cao kong) = nama Raja muda Negeri Lu

Lùnyǔ (baca : leun yi) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

M

Mèngpí (baca : meng bi) = kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ (baca : meng ce) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Miào (baca : miao) = tempat ibadah

Mùduó (baca : mu tuo) = genta rohani

Q

Qí (baca : ji) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di Tiongkok

Qílín (baca : jilin) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíng (baca : jing ming) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qiū (baca : jiou) = nama lain Nabi Kongzi

Qǔfù (baca : jii fu) = kota di propinsi Shandong tempat kelahirasn Nabi Kongzi

R

Rèn (baca : ren) = cinta kasih

Rì (baca : re) = tanggal

Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

S

Satya = sungguh-sungguh setia

Shāndōng (baca : shan tong) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng (baca : shang) = nama dinasti

Shānxī (baca : shan si) = kata penutup doa

Shànzāi (baca : shan cai) = kata penutup doa

Shénmíng (baca : shen ming) = para roh Suci, Dewa

Sìshū (baca : se shu) = kitab suci agama Khonghucu

Sìshuǐ (baca : se shuei) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

Sòng (baca : sung) = nama negeri/dinasti

T

Tài Shān (baca : dai shan) = nama gunung di propinsi Shandong

Tài Zǎi (baca : dai cai) = nama orang

Tepasarira = toleransi

Tì (baca : di) = rendah hati

Tiān (baca : dien) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

Tiānzhī mùduó (baca : dien ce mu tuo) = genta rohani Tuhan

W

Wànshì rúyì (baca : wan she ru i) = ucapan tahun baru (semoga selaksa karya sesuai harapan)

Wànshì shībiǎo (baca : wan she she piao) = gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa

Wei de dong tian (baca : wei te tong dien) = salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan

Wéi Tiān yǒu dé (baca : wei dien you de) = senantiasa Tian melindungi kebajikan

Wén (baca : wen) = nama raja

Wén Miào (baca : wen miao) = tempat ibadah agama Khonghucu

Wūjīng (baca : u cing) = Kitab Yang Lima (the five Classics), Kitab yang mendasari

Wūshí (baca : u she) = saat pukul 11.00-13.00

X

Xián yǒu yì de (baca : sien you i te) = jawaban salam keimanan (arti: sungguh miliki yang satu, kebajikan)

Xiào (baca : siao) = berbakti

Xiào Jīng (baca : siao cing) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

Xié (baca : sie) = nama negeri

Xìn (baca : sin) = dapat dipercaya

Y

Yǎ (baca : ya) = sehelai (kain)

Yánglì (baca : yang li) = penanggalan masehi

Yán Huí (baca : yen huei) = murid Nabi Kongzi yang terpandai

Yán Xiāng (baca : yen siang) = kakek Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài (baca : yen ceng cai) = ibu Nabi Kongzi

Yàshèng (baca : ya sheng) = gelar Mengzi (artinya: wakil nabi, orang suci kedua)

Yī (baca : i) = sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yí (baca : i) = nama negeri

Yì (baca : i) = kebenaran dan keadilan

Yìwù (baca : i wu) = kewajiban/tanggung jawab

Yīn (baca : in) = nama lain Dinasti Shang di Tiongkok (1600 Sm-1046 SM)

Yīnlì (baca : in li) = penanggalan bulan

Yīngyáng (baca : in yang) = sifat negatif dan positif

Yī Yīn (baca : i in) = nabi kewajiban

Yuánxiāo (baca : yuen siao) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li

Yuè (baca : yue) = bulan

Yuèbǐng (baca : yue ping) = kue bulan

Z

Zēng Cān (baca : ceng jan) = nama lain Zengzi, murid Nabi Kongzi

Zēng Zǐ (baca : ceng ce) = nama lain Zeng Can, murid Nabi Kongzi

Zhànguó (baca : can kuo) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475SM-221SM)

Zhèngyuè (baca : ceng yue) = bulan ke-1 Kongzi Li

Zhōng (baca : cong) = satya

Zhōngdū (baca : cong tu) = tempat Nabi Kongzi menjabat walikota

Zhōngguó (baca : cong kuo) = Negara Tiongkok Kongzi

Zhòng Ní (baca : cong ni) = nama lain Nabi Kongzi

Zhōngqiū (baca : cong jiou) = pertengahan musim gugur

Zhōngqiū Jié (baca : cong jio cie) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)

Zhōngqiū yuèbǐng (baca : cong jiou yue ping) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu

Zhōngshù (baca : cong shu) = satya dan tepasarira

Zhōngyāng (baca : cong yang) = tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li

Zhōngyōng (baca : cong yong) = kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian kitab Sishu)

Zhòng Yóu (baca : cong you) = nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi

Zhòu (baca : cou) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)

Zhōu (baca : cou) = nama negeri/nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi

Zǐ Gòng (baca : ce kong) = nama lain Duan Muci, murid Nabi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐ Lù (baca : ce lu) = nama lain Zhong You, murid Nabi Kongzi

Zǐshí (baca : ce she) = saat pukul 23.00-01.00

Zǐ Sī (baca : ce se) = cucu Nabi Kongzi

Zōuyì (baca : cou i) = kota kelahirasn Nabi Kongzi

